

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia tergolong kelompok rentan karena membutuhkan zat gizi karena membutuhkan zat gizi dalam jumlah besar untuk menyokong pertumbuhan mereka. Pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Ketidakseimbangan antara asupan dengan kebutuhan tubuh menyebabkan gangguan kesehatan berupa masalah gizi. Masalah gizi pada anak usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat Pendidikan, tinggi nya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Stunting merupakan salah satu masalah gizi. Saat ini penderita stunting tidak hanya terjadi pada balita, tetapi juga pada anak sekolah (Pratiwi et.al.,2018)

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, Stunting atau pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut Umur (TB/U) dengan z-score kurang dari -2 SD.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi nasional untuk kategori stunting (TB/U) pada usia sekolah dasar yaitu 5-12 tahun sebesar 23,6% dengan rincian 6,7% kategori sangat pendek dan 16,9% kategori pendek. Sementara itu di Provinsi Sumatera Utara, Prevalensi untuk kategori stunting (TB/U) pada anak usia 5-12 tahun sebesar 28,4 dengan rincian 9,2% kategori sangat pendek dan 19,2% kategori pendek.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan

kurangnya konsumsi makanan bergizi yang mengandung protein, kalori, dan vitamin. Keseimbangan asupan gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan gizi mikro (vitamin dan mineral) merupakan faktor penting untuk menghindarkan anak dari stunting (Widianti, 2017). Untuk mengatasi masalah tersebut dibuat makanan tambahan berupa nugget ikan lemur ditambah tepung biji durian. Menurut penelitian Martony (2021) menyatakan ikan lemur memiliki kandungan gizi dalam 100 gr nugget ikan lemur ditambah tepung biji durian adalah protein 9,33%, Kalsium 127,6 mg/kg seng 20,9 mg/kg magnesium 120,7 mg/kg. Berdasarkan (Akg, 2019) Protein 50 gr kalsium 1200 mg seng 8 gr magnesium 160 gr. Dengan memberikan nugget 100 gr maka kebutuhan gizi dapat terpenuhi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Adhi (2016) terdapat pengaruh yang bermakna pada konsumsi protein terhadap kejadian stunting, maka dari itu perlu adanya peningkatan asupan protein pada anak sesuai kebutuhannya. Protein merupakan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan, membangun struktur tubuh (otot, kulit, dan tulang) serta sebagai pengganti jaringan yang sudah usang. Eratnya hubungan protein dengan pertumbuhan dengan menyebabkan seorang anak yang kurang asupan proteinnya akan mengalami pertumbuhan yang lebih lambat (Adhi, 2016).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SDN 104258 di Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan 24 anak mengalami stunting dari kelas 4, 5, 6 dan jumlah keseluruhan siswa 95 anak. Kondisi ini menggambarkan secara umum status gizi anak. Sedangkan anak pada periode 6-12 tahun membutuhkan asupan gizi cukup. Hal ini status gizi dapat ditempuh jika diberikan secara memadai asupan gizi pada anak. Sehingga diharapkan dapat menurunkan kasus stunting pada anak.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lemuru dengan Tepung Biji Durian Terhadap Anak Stunting di SDN 104258 di Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian pada anak stunting di SDN 104258 di Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu tahun 2022.

b. Tujuan Khusus

- a. Menilai Tinggi badan sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lemuru dan tepung biji durian di SD Negeri 104258 Pematang Biara Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
- b. Menganalisis tinggi badan pada anak stunting sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian di Sekolah Dasar Negeri 104258 Pematang Biara Kecamatan PantaiLabu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginformasikan data serta meningkatkan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terhadap masyarakat terkait pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji

durian terhadap status gizi anak stunting pada anak sekolahdasar .

3. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan gizi pada anak stunting di sekolah dasar.

4. Bagi Institusi Terkait

Sebagai bahan dalam rangka menambah informasi tentang tinggi badan pada anak stunting di sekolah dasar.